

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Aktivitas dalam pendidikan yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dimana ada pendidik dan peserta didik, pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2007:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sudah diperoleh berarti *habits of mind* pada siswa muncul. *Habits of mind* adalah upaya kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak

terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono et al., (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik diperlukan tindakan yang melibatkan faktor-faktor tersebut salah satunya melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di mana model pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil, 1980). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam team. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar tidak hanya melalui pemahaman, penghapalan, dan analisis, namun juga melalui observasi, imajinasi, eksplorasi, dan refleksi. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari

solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu: permasalahan sebagai kajian, permasalahan sebagai penajakan pemahaman, permasalahan sebagai contoh, permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses dan permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik .

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil studi pendahuluan awal di SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 09 Mei 2017, ditemukan adanya permasalahan seperti kurangnya kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati siswa dalam pembelajaran berkelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat memiliki kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati yang rendah dalam pembelajaran berkelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan berupa lembar observasi, lembar presepsi, dan lembar hasil wawancara guru dengan nilai yang kurang dari 50% mengenai kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati. Maka hal ini menjadi permasalahan pembelajaran yang terjadi pada SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian mengenai *Problem Based Learning* sudah dilakukan oleh Widodo dan Lusi Widayanti dalam judul penelitian "*Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*", tetapi penelitian ini bukan untuk mengukur *habits of mind*. Penelitian mengenai *habits of mind* juga sudah dilakukan oleh Ashraf Abdulmotlb dalam judul penelitian "*effect of habits of mind program on the development of positive thinking and the level of learning basic soccer skills among students of the faculty of physical education*", tetapi penelitian ini tidak menggunakan *problem based learning*. Penelitian ketiga oleh Rita Magdalena dalam judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta*

*Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015*” , dan penelitian yang belum dilakukan yaitu Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati pada Konsep Pencemaran Lingkungan. Penelitian yang belum dilakukan ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mendengarkan, dengan memahami dan berempati pada konsep pencemaran lingkungan di SMA IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati pada konsep pencemaran lingkungan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kebiasaan berpikir siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang masih berada di bawah rata-rata.
2. Pembelajaran berkelompok sering menimbulkan permasalahan, yaitu rendahnya kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati.
3. Rendahnya kebiasaan berpikir siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati pada Konsep Pencemaran Lingkungan?”.

### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang. Maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi masalah hanya pada:

1. Kemampuan yang diukur adalah salah satu indikator habits of mind (*listening with understanding and empathy*) yang meliputi kemampuan mengerti orang lain, meninjau ide orang lain menggunakan pikiran, tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sehingga memahami sudut pandang orang lain dengan baik.
2. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Juni tahun 2017.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat yang bertempat di Jl. H. Gofur, Tanimulya, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552
4. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA yang berjumlah 45 orang di SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat.
5. Model yang digunakan *Problem Based Learning*.
6. Pembelajaran menggunakan penilaian portofolio.
7. Media yang digunakan *showcase*.
8. Materi yang dijadikan penelitian yaitu pencemaran lingkungan.
9. Pada penelitian ini terdapat evaluasi yang digunakan untuk memperoleh data perbandingan sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan pada sampel.
10. Penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Bagian tujuan umum dan khusus akan diuraikan secara rinci mengenai sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati pada Konsep Pencemaran Lingkungan di SMA IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati melalui model *Problem Based Learning* pada konsep pencemaran lingkungan.

- b) Untuk mengetahui efektivitas model Problem Based Learning pada konsep pencemaran lingkungan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut dapat dimanfaatkan khalayak dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan adanya peningkatan dari kebiasaan berpikir (*Habits Of Mind*) khususnya dalam indikator Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati pada siswa.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kebiasaan berpikir (*Habits of Mind*)

### **3. Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam upaya mengembangkan kemampuan penulis, memberikan informasi mengenai keilmuan dan dapat memberikan simpulan mengenai hasil pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan memahami dan berempati pada konsep pencemaran lingkungan.

### **4. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan kebiasaan berpikir (*habits of mind*) di SMA IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat. Dimana *habits of mind* ini sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu untuk mempersiapkan generasi bangsa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

2. Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati (*Listening with Understanding and Empathy*)

Mendengarkan dengan Memahami dan Berempati merupakan kemampuan yang dapat membuat peserta didik sungguh-sungguh dalam memperhatikan orang lain, menunjukkan pemahaman dan empatinya tentang sebuah gagasan atau perasaan. Pemikir yang baik adalah pendengar yang baik. Mereka tertarik pada apa yang orang lain katakan, dan mereka mendengarkan dengan seksama untuk memastikan bahwa mereka mengerti dengan benar. Mereka menyimpan opini mereka sampai mereka mendengar apa opini orang lain, mengetahui bahwa orang lain pun memiliki ide dan informasi yang akan membantu mereka memecahkan masalah dan membuat keputusan.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alami, sehingga mutu kualitas lingkungan turun yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga materi pencemaran lingkungan dijadikan pokok bahasan yang di gunakan dalam penelitian ini karena materi tersebut membutuhkan kemampuan khusus untuk membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik.

**E. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi sangat diperlukan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, dalam pembuatannya perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi. Berikut adalah sistematika skripsi secara umum:

## **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian pembuka skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

## **2. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan skripsi, secara umum terdiri dari lima bab. Penjabaran dari setiap bab yaitu:

### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan merupakan bab yang menguraikan tentang berbagai permasalahan yang menjadi alasan bagi seorang peneliti ingin melakukan penelitian. Secara umum sub bab dalam bab pendahuluan yaitu:

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Batasan Masalah
- 5) Tujuan Penelitian
- 6) Manfaat Penelitian
- 7) Definisi Oprasional
- 8) Sistematika Skripsi

### **b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab kajian teoritis merupakan bab yang menguraikan berbagai teori-teori para ahli untuk mendukung kekuatan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum sub bab dalam bab kajian teori yaitu:

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis

### **c. Bab III Metode Penelitian**

Seorang peneliti harus merancang cara kerja yang sistematis dan logis. Secara umum bab metode penelitian terdiri dari:

- 1) Metode Penelitian



- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah melaksanakan penelitian maka akan timbul hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hasil tersebut akan tercantum dalam bab hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**e. Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa ide pemikiran. Sedangkan saran merupakan catatan lain yang menunjukkan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang berada diakhir, dimana terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.